

STUDI ILMU KALAM DALAM PERSPEKTIF THOMAS

SAMUEL KUHN



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Umar Hasyim
15510064

Pembimbing:

Dr. H. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP: 19710616 199703 1 003

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
di;
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

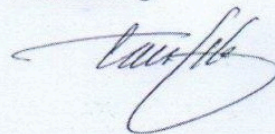
Nama : Umar Hasyim
NIM : 15510064
Prodi : Aqidah Filsafat Islam
Judul Skripsi : Studi Ilmu Kalam dalam Perpektif Thomas Samuel Kuhn

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas (S1) Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Atas pertahitannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Oktober 2021
Pembimbing,



Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP: 19710616 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umar Hasyim
NIM : 15510064
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Runding, Panyabungan Barat, Sumatera Utara
Judul Skripsi : Studi Ilmu Kalam dalam Perspektif Thomas Samuel Kuhn

Menyatakan dengan sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini yang telah saya munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqosyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya ini bukanlah karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Umar Hasyim
NIM: 15510064



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1487/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : STUDI ILMU KALAM DALAM PERSPEKTIF THOMAS SAMUEL KHUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMAR HASYIM
Nomor Induk Mahasiswa : 15510064
Telah diujikan pada : Senin, 15 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

SIGNED

Valid ID: 61b03a08c055d



Penguji II

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 619c5bf64927b



Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61adb43254941



Yogyakarta, 15 November 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61b05c860ba75

MOTTO

“Kegagalan tidaklah benar-benar ada dalam dunia nyata, tetapi kegagalan akan ada apabila kita merawatnya dalam pikiran”



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur yang sebanyak-banyaknya selalu saya ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia, serta hidayahnya saya dapat menyelesaikan Skripsi tentang **“Studi Ilmu Kalam dalam Perspektif Thomas Samuel Kuhn”** sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat beserta salam tak lupa saya panjatkan kepada ruh baginda nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan juga para sahabatnya. Berkata pengorbanannya kita sebagai umatnya merasakan nikmatnya Iman dan Islam hingga hari ini.

Motivasi penulis untuk mengangkat judul ini karena ketertarikan penulis pada gaya berfikir filsafat Barat yang sangat rasionalis materialistik. Kemudian, karena penulis menyadari bahwa pemikiran manusia itu berbeda maka akan ada pula pemikir yang non-materialis dan ada juga yang menggabungkan keduanya menjadi semi materialis, seperti Kuhn yang pemikirannya penulis jadikan sebagai metode berfikir untuk mengkaji ilmu Kalam.

Keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini tidak luput dari jasa dan kebaikan beberapa pihak. Untuk itu Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada: Dr. H. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A yang telah memberi banyak arahan dan masukan dan seluruh dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Ucapan terimakasih juga kepada dua orang tua dan keluarga, khususnya kepada Ibu tercinta yang selalu memanjatkan do'a terbaiknya, dukungan, dan motivasi. Tak lupa penulis juga berterimakasih kepada Siti Hindun, A.M.Keb dan Yusrah Pulungan, S.Pd, dan seluruh keluarga tercinta, juga kepada Ruwaidah, S. A.g, Khairil Anhar Pulungan, kepada teman-teman seperjuangan prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015, dan kepada teman-teman organisasi IKPM-MADINA Yogyakarta angkatan 2016-2020.

Akhir kata, Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dan berguna dikalangan akademisi dan masyarakat secara umum dalam menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan dibidang kajian ilmu kalam. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari semua pihak.

Yogyakarta, 26 Oktober 2021
Penulis,

Umar Hasyim

ABSTRAK

Kajian Ilmu Kalam di era klasik menyisakan perdebatan panjang yang tiada akhir, kemudian di perparah dengan eksploitasi sumberdaya islam yang dilakukan bangsa asing khususnya Barat sehingga islam benar-benar terpuruk dari semua aspek. Pada priode berikutnya islam belum mampu bangkit dan masih tertinggal jauh dari peradaban Barat, secara internal semangat ekplorasi akademisi sangat minim di bidang ilmu dan ummat juga kehilangan arah sehingga mereka lebih sering melakukan taklid (Abduh), dengan demikian pergeseran paradigma keilmuan tidak begitu signifikan terjadi dalam keilmuan islam. Menyadari kenyataan tersebut membuat para ilmuan islam modern menaruh perhatian terhadapnya dan mulai membangun kembali pondasi islam yang kokoh dalam semua bidang, termasuk bidang ilmu kalam. Ilmuan modern Islam merujuk ulang pada sejarah masa lalu (awal munculnya aliran kalam) untuk menemukan penyebab terjadinya keterbelakangan ummat islam yang tersus membayangi perjalanan keilmuan islam hingga fase modern ini. Dengan persfektif dan hasil yang berbeda tentang ilmu kalam modern, namun ada persamaan misi yang mereka tanamkan, yaitu menuju keislaman yang maju. Maka dari itu, penulis juga ingin berpartisipasi untuk mengisi celah-celah keilmuan tersebut.

Dengan menggunakan teori Kuhn pada kajian sejarah ilmu kalam, penelitian ini mengurai dengan kritis sejarah ilmu kalam. Penulis membagi pada tiga fase, yaitu kalam klasik, pertengahan, dan modern (Normal Science), atau terbentuknya berbagai aliran Kalam islam yang kemudian hasil dari perbedaan tersebut hanya mewariskan banyak keraguan pada fase berikutnya (Anomali). Fase pertengahan (Anomali) adalah fase perkembangan Anomali, yang melahirkan aliran baru untuk alternatif ke-sefahaman Ummat Islam, Fase modern adalah puncak dari Anomali itu sendiri yang mengakibatkan munculnya para ilmuan islam modern, kehadiran ilmuan tersebut memberi semangat baru bagi islam dan juga merepresentasi keilmuan islam yang modern. Dari kajian Sejarah dan pergeseran paradigma Kuhn kiranya dapat menghasilkan “Ilmu kalam baru” yang sesuai dengan kondisi zaman.

Kata kunci: Sejarah, Pergeseran Paradigma, Revolusi Kalam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PESETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Pendekatan Penelitian	11
F. Metodologi Penelitian	12
BAB II THOMAS SAMUEL KUHN	16
A. Biografi Thomas Kuhn	16
B. Kondisi Sosial Politik Era Thomas Kuhn	18
C. Karya Thomas Kuhn	22
D. Perkembangan Filsafat Pra-Thomas Kuhn	24
E. Konsep Revolusi Thomas Kuhn	30
1. Pra-Paradigma atau Sains Normal	31
2. Krisis atau Anomali	32

3. Pergeseran Paradigma atau Revolusi Ilmiah -----	34
BAB III FASE AWAL STUDI ILMU KALAM -----	35
A. Perkembangan Ilmu Kalam -----	35
1. Terbentuknya Ilmu Kalam -----	36
2. Bidang Kajian Ilmu Kalam -----	39
B. Priodesasi Kajian Kalam -----	41
1. Fase Awal -----	42
2. Fase Pertengahan -----	53
3. Fase Pembaruan -----	56
C. Paradigma Awal dalam Kajian Ilmu Kalam -----	57
1. Khawarij -----	59
2. Syiah -----	63
3. Murji'ah -----	65
4. Mu'tazilah -----	67
BAB IV KRISIS DAN NORMALITAS ILMU KALAM -----	74
A. Krisis dalam Kajian Ilmu Kalam -----	74
1. Pemikiran Aliran Asy'ariyah -----	75
2. Pemikiran Maturidiyah -----	81
3. Pemikiran Salafiyah -----	88
B. Normalitas Konstruktif dalam Kajian Kalam Kontemporer -----	91
1. Ahmad Khan dan Mazhab Ahmadiyah di India	93
2. Muhammad Abduh	97
3. Jamaluddin Al-Afghani	98
4. Rashid Ridha	99
5. Hassan Hanafi	101
6. Ismail Raji Al-Faruqi	102
7. Muhammad Arkoun	102
8. Fazlur Rahman	104
9. Muhammad Iqbal	104

BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
DAFTAR PUSTAKA	109
CURRICULUM VITAE	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus tentang perkembangan Ilmu pengetahuan menjadi objek kajian yang sangat menarik di kalangan akademisi, apalagi hal tersebut berkaitan dengan perkembangan ilmu secara khusus dan paradigma teologi agama. Oleh karenanya Ilmu pengetahuan lahir dan berkembang sebagai konsekuensi dari usaha-usaha manusia untuk memahami realitas alam semesta maupun untuk menyelesaikan persoalan hidup. Persoalan bisa saja datang dari berbagai bentuk, terkadang bisa persoalan sains itu sendiri, sosial, atau manusia dengan alam.

Persoalan yang semakin beragam dan semakin kompleks, maka semakin banyak pula pembahasan khusus pada tiap persoalan. Dalam setiap persoalan biasanya akan lebih banyak diselesaikan oleh orang-orang bijaksana atau orang yang mempunyai pengetahuan lebih di bidang tertentu dibanding orang awam pada umumnya, atau yang sering kita sebut sebagai ilmuwan.

Dalam menyelesaikan persoalan tersebut ilmuwan menjadikan penelitian semakin khusus dan spesifik terhadap persoalan yang dihadapi. Dalam pelaksanaan yang lebih rumit terkadang persoalan yang umum tercampur ke persoalan yang khusus sehingga ilmuwan kesulitan dalam menyelesaikannya, untuk mengantisipasi hal tersebut ilmuwan merumuskan batasan-batasan agar persoalan yang ingin mereka bahas tidak melebar atau semakin rancu. Atas dasar itu terbentuklah ilmu pengetahuan baru yang membahas sesuai dengan bidangnya

masing - masing, seperti epistemologi, teologi, antropologi, kosmologi, metafisika, etika, estetika, dan cabang ilmu lainnya.¹

Dari banyaknya cabang ilmu pengetahuan pada dasarnya terbentuk sesuai kondisinya masing-masing, sesuai dengan kebutuhan manusia, proses itu lah yang menjadikan ilmu pengetahuan berkembang secara terus menerus. Sebagaimana yang telah terjadi di masa lalu antara Barat dan Timur yang pernah menjadi rujukan bagi dunia. Abad ke-9 M hingga abad ke-12 M Islam pernah mengalami masa kejayaannya dan melahirkan banyak ilmuwan seperti, Al-Kindi, Ibn Sina, Al-Gazali, Ibn Rusyd. Mereka dikenal Barat dan Timur karena pengaruhnya, maka dari itu dunia Barat hanya mengakui kejayaan Islam sampai abad ke-12.² Setelah priode tersebut Islam meredup kembali atau mengalami kemunduran setelah memasuki abad ke-13 M.

Banyak ilmuwan Islam modern berspekulasi bahwa permasalahan tersebut disebabkan berbagai macam faktor: *pertama*, hadirnya pasukan Mongol menghancurkan peradaban ummat Islam (Baghdad) dan jatuhnya kerajaan-kerajaan besar Islam lainnya, sehingga pemikiran kalam rasionalis (Mu'tazilah) atau yang lebih identik dengan mengedepankan akal bergeser ke Barat (Spanyol), sedangkan pemikiran tekstual sebagaimana yang dipahami Asy'ariyah yang menjaga kemurnian dalil dan mengesampingkan pemikiran rasional tetap bertahan di dunia Timur. Hal tersebut mengingatkan umat Islam sekarang ini lebih banyak

¹ Zainuddin Fananie, *Kata Pengantar dalam Filsafat Ilmu dan Perkembangannya*, M. Thoyibi, (ed). (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1999), hlm. vi

² Edward Grant, *A History of Natural Philosophy*, di terjemah. Oleh Toni Setiawan dengan judul yang sama. (Yogyakarta: MITRA SEJATI, 2011, cet,1)., hlm. 84-112.

menganut aliran Sunni, pecahan dari aliran Asy'ariyah. *Kedua*, ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa ilmuwan Islam masih memegang epistemologi lama dalam merumuskan metodologi bagi ilmu kalam, sehingga sekuat apapun upaya ilmuwan untuk merekonstruksi pengetahuan Islam yang baru tetap saja tidak menemukan keberhasilannya. Namun ada juga yang berpendapat bahwa Ilmuwan Islam semakin langka sehingga berdampak buruk bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam, walaupun muncul beberapa ilmuwan namun kualitasnya tidak sehebat tokoh-tokoh sebelumnya, disebabkan perseteruan panjang di antara pendukung ilmu-ilmu Arab dengan ilmu-ilmu Yunani (kuno).³

Diantara ilmuwan Islam modern yang menaruh perhatian terhadap persoalan kemunduran tersebut antara lain adalah Muhammad Abduh, Muhammad Syahrur, Hassan Hanafi, dan ilmuwan Islam lainnya. Abduh berpendapat bahwa ada empat alasan yang menyebabkan umat Islam mengalami kemunduran. *Pertama*, adanya elemen-elemen asing dalam Islam. Elemen yang dimaksud Abduh adalah kemalasan umat Islam menggunakan akal dan lebih menyukai cara berpikir yang dulu, atau *taqlid*. Hal ini ia definisikan sebagai *kejumudan*. *Kedua*, umat kehilangan kesadaran akan proporsi dan melupakan antara apa yang esensial dan apa yang tidak esensial. *Ketiga*, imperium Utsmani menurutnya menunjuk para ulama pendukungnya untuk membodohi umat agar kebobrokan penguasa tidak diketahui. *Keempat*, sejalan dengan poin ke tiga, dukungan penguasa atas

³ Muhyar Fanani, *Pudarnya Persona Ilmu Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 2

terbentuknya “anarki intelektual yang berkembang di kalangan Muslim”.⁴ Selain Abduh, Syahrur juga pernah melakukan eksplorasi terhadap persoalan tersebut. Dalam eksplorasinya, Syahrur menemukan terjadi banyak tirani yang membelenggu dalam diri Islam, sehingga Islam tetap berada dalam kondisi kemunduran. Tirani itu terjadi dalam enam ranah, akidah, pengetahuan, pemikiran, sosial, ekonomi-politik, dan ekonomi.⁵ Hassan Hanafi melalui karya besarnya, *Minal ‘Aqidah ila’ Tsaurah*, secara tiba-tiba menawarkan paradigma baru Kalam dari yang spritual dan sakral menjadi terma yang bersifat material dan antropologis. Amin Abdullah menawarkan epistemologi kalam baru atau disebut juga dengan paradigma multidisipliner dalam “Kajian Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga”.⁶

Dari berbagai macam pandangan tersebut kita bisa lihat bahwa seorang ilmuan harus melakukan penelitian sejarah terlebih dahulu, kemudian memasukkan metode keilmuan untuk menentukan titik permasalahan, lalu mengambil kesimpulan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Kalau kita melihat kembali sejarah memang pergeseran paradigma ilmu tidak lah begitu signifikan terjadi sebagaimana yang telah dikatakan oleh Muhyar Fanani, menurutnya karena minimnya pergeseran paradigma itu juga diduga menyebabkan umat islam tidak banyak menelurkan ilmu-ilmu baru, tidak seperti

⁴ Moch Nur Ichwan, *Muhamad Abduh: Islam, Ilmu Pengetahuan, dan Peradaban*. 2019, dalam <https://alif.id/read/moch-nur-ichwan/muhammad-abduh-islam-ilmu-pengetahuan-dan-peradabanb219382p/>, diakses pada 16 Agustus 2020

⁵ Muhyar Fanani, *Pudarnya Persona Ilmu Agama*, hlm. XI

⁶ Muhyar Fanani, *Pudarnya Persona Ilmu Agama*, hlm. 9

yang terjadi dalam tradisi keilmuan Barat. Sedangkan dalam dunia keilmuan Barat pergeseran paradigma ilmu berjalan dengan sangat cepat.

Terhitung setiap dekadenya pergeseran paradigma sangat signifikan selalu terjadi bahkan berkali-kali, hal ini bisa kita lihat dari pergeseran paradigma Positivisme ke Post-Positivisme, dari paradigma verifikasi dalam mengklasifikasi masalah kemudian berubah menjadi Falsifikasi ditangan Karl Popper, kemudian berubah lagi menjadi Revolusi Paradigma ditangan Thomas S Kuhn.

Karl Popper dan Thomas Kuhn adalah tokoh paling menonjol dalam aliran Post-Positivisme, sehingga pandangan keduanya mengenai ilmu pengetahuan sering dijadikan rujukan. Kuhn mengkritik pandangan Popper dikarenakan pendapatnya tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Popper sains berlangsung secara empiris dengan cara mengajukan hipotesis terlebih dahulu kemudian diuji (difalsifikasi). Kemudian prosesnya berjalan secara bertahap, berkelanjutan, dan akumulatif dari penemuan-penemuan sebelumnya. Proses akumulasi itu juga berlangsung secara evolutif dan tidak dipengaruhi oleh faktor sosial masyarakat ilmuwan. Sedangkan menurut Kuhn, perkembangan sains itu tidak ditentukan oleh falsifikasi empiris, tetapi ditentukan oleh kesepakatan sosial masyarakat ilmuwan.⁷ Kemudian dalam perkembangannya, kesepakatan lama diganti dengan kesepakatan baru ilmuwan. Pergantian kesepakatan itu berlangsung secara revolusioner bukan evolusioner.⁸

⁷ Greg Soetomo, *Sains dan Problem Ketuhanan* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 21

⁸ Muhyar Fanani, *Pudarnya Persona Ilmu Agama*, hlm. 24

Secara sederhana paradigma Kuhn terbagi dalam tiga fase, tapi sebelum masuk pada fase tersebut seorang ilmuwan harus mempunyai pra-paradigma yang bisa dijadikan sebagai acuan, kemudian baru memasukkan tiga point utama dalam penelitian yaitu, *normal science*, *crisis science*, dan *revolutionary science*. Sedangkan revolusi tidak akan tercapai sebelum peneliti mengkaji ulang sejarah dan pandangan yang sama karena sejarah dan kesepakatan ilmuwan berperan penting sebagai penentu hasil dari penelitian.

Ciri khas yang membedakan epistemologi Kuhn dengan pemikiran sebelumnya adalah perhatiannya yang besar terhadap sejarah ilmu dan peranan sejarah ilmu dalam upaya mendapatkan dan mengonstruksikan wajah ilmu pengetahuan dan kegiatan ilmiah yang sesungguhnya terjadi. Bagi Kuhn sejarah ilmu adalah *starting point* dan kacamata utamanya dalam menyoroti permasalahan-permasalahan fundamental dalam epistemologi yang sebelumnya menjadi teka-teki.⁹

Dengan pemikiran Kuhn yang revolusioner itu menjadi sebuah acuan untuk berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sains, sosial, politik, sejarah atau pun ilmu kalam. Dari beberapa buku yang penulis amati, kajian ilmu kalam atau kajian sejenis lebih banyak menggunakan pendekatan sejarah murni atau kajian tokoh saja, tanpa melihat aspek-aspek penting lainnya, bahkan tidak jarang pula penulis menemukan tulisan kajian tokoh yang hanya sebatas *deskriptif-historis* tanpa mendialogkannya dengan ilmu-ilmu lain. Dengan demikian sejarah dan aliran-

⁹ Zubaedi, *Filsafat Barat: dari Logika Baru Rene Descarte Hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017)., hlm. 199

aliran teologi penting lainnya akan penulis teliti sebagai dasar penyebab kurangnya pergeseran paradigma yang terjadi dalam Islam sebagaimana yang telah dikatakan oleh para ilmuwan moder.

Sejauh penelusuran penulis belum ada yang membahas secara kuhus pemikirannya Kuhn dan korelasinya dengan Ilmu Kalam, ada pun pembahasan mengenai hal tersebut hanya sebatas kajian tentang Kuhn saja atau pembahasan tentang Ilmu Kalam saja, tidak mendiskusikan diantara keduanya, atas dasar itu penulis tertarik melakukan penelitian tersebut. Point utama yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah pergeseran paradigma dalam kajian islam atau Ilmu Kalam.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang hendak dijawab di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep Revolusi Ilmiah Kuhn?
2. Bagaimana relevansinya Revolusi Ilmiah Kuhn dengan kajian Ilmu Kalam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn.
2. Memahami secara komprehensif tentang pemikiran Thomas Kuhn dan relevansinya terhadap Ilmu Kalam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Menambah wawasan keilmuan tentang filsafat ilmu yang ditawarkan oleh Kuhn
2. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan kajian Ilmu Kalam.

D. Kajian Pustaka

Thomas S. Kuhn adalah salah satu pemikir besar dan berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu Kuhn masuk dalam jajaran filsuf papan atas di era modern ini. Sepanjang penelusuran penulis, tulisan tentang ilmu kalam ataupun tentang pemikiran Thomas Kuhn sebenarnya sudah banyak diulas di berbagai buku ataupun di berbagai jurnal ilmiah. Namun pada level skripsi penulis belum menemukan mahasiswa yang menulis pemikiran Kuhn dan kaitannya dengan ilmu Kalam secara spesifik ada pun yang membahas Kuhn baru sebatas deskriptif historis saja atau kajian tokoh, di antara tulisan yang membahas pemikiran Thomas Kuhn adalah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Kholid Yazid Jailani yang berjudul "*Paradigma dan Revolusi Sains (Study atas Pemikiran Thomas Samuel Kuhn)*". Skripsi tersebut secara keseluruhan membahas mengenai pemikiran Thomas S. Kuhn. Mulai dari biografi tokoh, karya, pemikiran dan sumbangsih pemikiran tokoh terhadap perkembangan ilmu. Tulisan yang lain adalah karya Verhaak dan R. Haryono Imam dalam bukunya, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telaah atas Kerja Ilmu-ilmu*". Ia juga membahas pemikiran Thomas S. Kuhn yang berkaitan dengan Paradigma dan Revolusi Sains.

Namun dalam pembahasan ini bersifat informatif dan tidak disertai pembahasan yang lebih kritis. Kajian dalam buku ini bisa dikatakan adalah metode yang digunakan oleh Kuhn.¹⁰

Penulis Muhyar Fanani juga menulis tentang pemikiran Thomas S. Kuhn dalam karyanya yang berjudul "*Pudarnya Persona Ilmu Agama*" dalam satu bab saja. Dalam pembahasan tersebut bersifat informatif dan tidak disertai dengan pembahasan yang lebih kritis. Dalam karya ini Muhyar Fanani menggunakan Pemikiran Thomas Khun Paradigma dan Revolusi Sains" sebagai pisau Analisa untuk karyanya.¹¹ Sementara itu Zubaedi, M. Ag, dkk. Mengumpulkan pemikiran-pemikiran pokok para filsuf dunia dalam buku yang diberi judul "*Filsafat Barat: Dari Logika Baru Rene Descartes hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn*". Dalam buku tersebut mereka membahas pemikiran Thomas Kuhn dalam satu bab. Mulai dari urgensi sejarah ilmu bagi Thomas Kuhn, anomali dan munculnya penemuan baru, sampai revolusi sains. Dalam pembahasannya, buku ini bersifat informatif juga dan sekaligus dijadikan metode untuk bidang ke ilmunan lain.¹²

Karya kritis lainnya yang termasuk referensi dalam tulisan skripsi ini adalah karya Karl R. Popper yang berjudul "*The Logic of Scientific Discovery*". Buku tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul "*Logika Penemuan Ilmiah*". Buku tersebut secara spesifik membahas semua gagasan

¹⁰ Verhaak dan R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telaah atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*, (Jakarta:Gramedia, 1989), hlm. 154-156

¹¹ Dr. Muhyar Fanani. *Pudarnya Persona Ilmu Agama* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 18-38

¹² Zubaedi, *Filsafat Barat: dari Logika Baru Rene Descarte Hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm, 197-211

Popper tentang konsep penemuan ilmiah, mulai dari kritiknya terhadap persoalan induksi Positivisme, persoalan metode ilmiah, falsifikasi, sampai ketahanan teori terhadap ujian-ujian.

Muftukhin, *Filsafat Islam*. Buku tersebut secara khusus membahas tentang pengertian filsafat secara umum dan ruang lingkup kajian filsafat Islam dimana kajian Filsafat Islamnya membahas tentang teologi juga seperti Tasawuf, Usul Fiqh, dan Ilmu kalam. Sejarah Islam, adalah pembahasan dari sejak persinggungan Filsafat Yunani dengan Islam, sehingga melahirkan banyak tokoh islam berpengaruh di dunia. Tokoh-tokoh Islam dari klasik hingga Modern, tokoh yang dibahas dalam buku ini adalah tokoh-tokoh terkenal saja dari Al-Kindi, Ibn Rusd, sampai era modern seperti Sayyed Hossen Nasr.

Sayyed Hossen Nasr, *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam (Ibn Sina, Suhrawardi, dan Ibnu 'Arabi)*. Buku tersebut membahas tiga tokoh besar islam pada masa klasik Islam. Sebelum kemunculan tokoh besar tersebut S. Hossen Nasr juga membahas awal pertemuan budaya Yunani dengan Budaya Islam Persia, sehingga melahirkan pemikiran yang berbeda diantara ke-tiga tokoh tersebut.

M. Yunan Yusuf, *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam dari Khawarij ke Buya Hamka hingga Hassan Hanafi*. Buku ini membahas seputar pengertian ilmu kalam itu sendiri, politik sampai terpecahnya banyak aliran dan perbedaan teologi dalam Islam, sampai menuju revolusi dan melahirkan ilmuan modern.

Thomas Samuel Kuhn, berjudul *The Structure of Scientific Revolution: Peran Paradigma Dalam Revolusi Sain*. Buku ini telah diterjemahkan oleh Tjun Surjaman kedalam bahasa Indonesia, sehingga buku ini lebih mudah untuk dipahami. Dalam buku ini pembaca dapat memahami secara langsung pemikiran Kuhn dan bagaimana Kuhn menerapkan teori Revolusi Ilmiahnya sebagai kritik atas Falsifikasi Karl Popper.

Selain itu, karya pendukung lainnya berupa tulisan jurnal yaitu tulisan Inayatul Ulya dan Nushan Abdi, *Pemikiran Thomas Kuhn dan Relevansinya Terhadap Keilmuan Islam*. Jurnal tersebut memfokuskan pembahasan pada biografi dan penolakannya terhadap positivisme dan transformasi pemikiran Kuhn terhadap Paradigma Keilmuan Islam. Jurnal tersebut sifatnya informatif analitis. Nur Akhda Sabila, *Paradigma dan Revolusi Ilmiah Thomas S. Kuhn (Aspek Sosiologis, Antropologis, dan Historis dari Ilmu Pengetahuan)*. Jurnal ini memfokuskan pada cara pandang paradigmatis peneliti agar memperluas ruang lingkup ilmu pengetahuan, termasuk ilmu sosial dan teologi. Syukri, *Tindakan Manusia Menurut Fahaman Falsafah Kalam Dalam Islam*. Jurnal ini secara keseluruhan membahas tentang kajian perilaku manusia dengan Tuhannya dalam Ilmu Kalam.

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan filsafat ilmu. Filsafat disini maksudnya upaya untuk memahami secara mendalam, integral, dan sistematis tentang hakikat sesuatu. Sedangkan ilmu disini dicirikan

sebagai usaha untuk mengumpulkan pengetahuan secara teratur dan sistematis hingga diperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan konsep material skripsi ini, yaitu konsep pergesaran paradigma Kuhn dan ilmu kalam itu sendiri, maka penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam dan sistematis mengenai kedua pembahasan tersebut sehingga diperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan atau kualitatif¹³(*library research*). Penelitian pustaka menjadikan literatur dan dokumen tertulis sebagai pijakan dalam penelitian. Data-data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan dan menganalisa secara kritis sumber tertulis. Kemampuan dalam melakukan klasifikasi dan mengorganisasi data penelitian menjadi nilai yang lebih di dalam penelitian pustaka. Dalam riset ini, penulis mengumpulkan dan menggunakan buku-buku dan jurnal ilmiah yang secara spesifik mendiskusikan topik-topik filsafat ilmu yang ditulis Kuhn dan literatur yang membahas paradigma Ilmu Kalam.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data, baik dari buku-buku primer Thomas S. Khun, Ilmu Kalam, Jurnal, dan artikel-artikel terkait. Semua data-data yang di publikasikan tentu saja bersifat

¹³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012)., hlm. 4

literatur yang *concern* dengan kajian penulis. Di samping data-data primer yang sangat mendukung penulisan skripsi ini, penulis juga mengumpulkan data-data *sekunder* yakni literatur-literatur yang membicarakan pemikiran Thomas S. Kuhn dan juga literatur-literatur yang mengkaji seputar ilmu Kalam.¹⁴

3. Metode Pengolahan atau Analisis Data

Dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisa dalam bentuk:

- a. *Eksplanatori* yaitu suatu analisa yang berfungsi memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks. Dalam pembahasan ini akan diungkap secara detail dan mendalam mengenai keterangan, proposisi, konsepsi dan hakekat yang sifatnya mendasar dari pembahasan tema ini.¹⁵
- b. *Interpretasi* yaitu penafsiran akan penulis aplikasikan untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi dan aspek historisnya dari seorang tokoh. Baik latar belakang kehidupan tokoh yang akan penulis teliti maupun aspek yang melatar belakangi titik tolak timbulnya gagasan para tokoh. Melalui metode interpretasi ini akan tersibak makna atau pemahaman yang lebih komperhensif dan objektif.
- c. *Analisa Kritis* yaitu suatu kajian mendalam dan sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan diatas. Peneliti senantiasa

¹⁴ Sutisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3

¹⁵ Anton Bakker, dan Ahmad Haris Zubeir, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm, 65

sekaligus suatu analisa dalam tahap pengumpulan data.¹⁶ Dalam hal ini data-data yang berkaitan dengan ilmu kalam dan Thomas S. Kuhn, akan dilakukan analisa kritis sehingga intisari dari pemikiran Thomas S. Kuhn dapat diinterpretasikan ke dalam ilmu kalam. Oleh karena itu, kajian dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, objektif, kritis, dan analitis tentang pemikiran Thomas S. Kuhn dan relevansinya terhadap Ilmu Kalam.

4. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini bertujuan guna mewujudkan pembahasan yang sistematis, penulis akan menyusun skripsi ini dengan sistematika dan pormat pembahasan sebagai berikut:

Bab I akan membahas tentang pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas biografi Thomas Kuhn, yang mencakup latar belakang pendidikan dan intelektual, setting historis, serta seputar karya Thomas Kuhn, *The Structur of Scientific Revolutions*. Pembahasan ini berfungsi sebagai alat analisa dalam mengkaji sejauh mana setting sosial politik pada masa Kuhn maupun mewarnai pemikiran Kritisnya,

¹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Inter Disipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm, 173

Bab III akan mengupas tentang pemikiran Kuhn dengan konsep pergeseran paradigma kemudian meninjau relevansinya dengan keilmuan Islam, secara khusus Ilmu Kalam. Hal ini penting untuk mengetahui secara deskriptif keseluruhan pemikiran Kuhn dan bagaimana konsep Kuhn tersebut bisa diterapkan dalam ilmu kalam.

Bab IV secara khusus pada bab ini, penulis akan membahas atau menyajikan analisa kritis terhadap paradigma Kuhn dan kaitannya dengan ilmu kalam. Analisa kritis ini berfungsi sebagai penyeimbang data serta berusaha seobjektif mungkin menganalisa kedua buah bidang ilmu tersebut. Kemudian akan dilakukan telaah lebih lanjut untuk menemukan konsep Kuhn dan interpretasinya terhadap Ilmu Kalam.

Bab V merupakan akhir dari pembahasan Skripsi ini yang berisi prnutup, kesimpulan, saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemikiran Kuhn merupakan sebuah penolakan terhadap pandangan Positivisme atau Neo-Positivisme dan proses akumulasi, eliminasi, dan evolusi dalam bidang ilmu pengetahuan. Kemudian Ia menawarkan teori bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimana tawaran tersebut adalah sebuah krangka berpikir yang membentuk sebuah Paradigma, sedangkan dalam penelitian ilmu teori tersebut berguna sebagai metodologi riset. Maka dari itu lahir lah teorinya Kuhn yang ia sebut sebagai “*Scientific Revolution*” atau bisa juga digambarkan sebagai “*Shifting Paradigms*” (Pergeseran Paradigma).

Ada tiga point penting dalam teorinya Kuhn, yaitu: *Sains Normal* atau Pra-Paradigma, *Anomali* atau Krisis, kemudian *Revolusi* atau Paradigma Baru. Dari ketiga point tersebut Ia menjelaskan bahwa dalam perkembangan Sains, sebuah konsep terbentuk karena adanya Paradigma yang mengakibatkan perubahan konsep, sehingga Sains pun ikut berubah. Selain itu Ia juga menekankan adanya faktor historis dalam pembentukan sebuah ilmu, hal tersebut dapat kita saksikan melalui kritiknya terhadap pandangan aliran Positivisme atau Neo-Positivisme.

Maka dari itu teori Kuhn sangat berkaitan bila kita melihat sejarah perkembangan Ilmu Kalam di era klasik atau awal terbentuknya aliran teologi. Kemudian pada era selanjutnya pergeseran paradigma pun terjadi walaupun

sangat minim. Di era Pertengahan Islam yang ditandai dengan mundurnya spirit ekplorasi Islam dan lahirnya tokoh-tokoh Islam yang coba melakukan pembaruan namun popularitas mereka belum mampu menyamai seperti tokoh islam di masa lalu. Tokoh Islam yang hadir di era ini seperti As'Ariyah dan Maturidiyah, ke dua nya adalah tokoh paling populer di masa itu dan dikenal luas di masyarakat Islam, namun popularitas mereka tidak pada keilmuan Barat. Kemudian di era Modern yang ditandai dengan kehadiran ilmuwan islam yang memberi perhatian khusus terhadap Kalam dan Persoalan ummat, tokoh populer di antaranya adalah M. Abduh, F. Rahman, H. Hanafi dan tokoh populer lainnya yang berasal dari daratan India.

Dari beberapa tokoh tersebut mempunyai pandangan yang berbeda, tapi di lain sisi mereka juga mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membawa spirit pembaruan Islam. Kehadiran mereka membawa dampak besar bagi islam dan juga dalam ilmu pengetahuan. Islam yang mereka bawa adalah islam rasionalis dan sosialis sebagaimana yang di cita-citakan oleh Hanafi dkk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Fananie, Zainuddin, *Kata Pengantar dalam Filsafat Ilmu dan Perkembangannya*, M. Thoyibi, (ed). Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1999
- Edward, Grant, *A History of Natural Philosophy*, di terjemah. Oleh Toni Setiawan dengan judul yang sama. Yogyakarta: MITRA SEJATI, 2011. cet,1
- Fanani, Muhyar, *Pudarnya Persona Ilmu Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Soetomo, Greg, *Sains dan Problem Ketuhanan*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Zubaedi, *Filsafat Barat: dari Logika Baru Rene Descarte Hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017
- Verhaak dan R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telaah atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*, Jakarta:Gramedia, 1989
- Hadi, Sutisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012
- Bakker, Anton dan Ahmad Haris Zubeir, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Jailani, Ahmad K. Y., *Paradigma dan Revolusi Sains: Studi atas Pemikiran Thomas Samuel Kuhn*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Sardar, Ziauddin, *Thomas Kuhn dan Perang Ilmu*, terj.Sigit Djatmiko. Yogyakarta: Jendela, 2002

- Kuhn, Thomas Samuel, *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*, terj. Tjun Surjaman, dari *The Structure Of Scientific Revolutions*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Chalmers, *Metodologi Penelitian, Apa itu yang Dinamakan Ilmu?*. Jakarta: Hasta Mira, 1983
- Nickles, Thomas, *Thomas Kuhn* (New York: Cambridge University Press, 2003
- Muslih, Muhammad, *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Krangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: LESFI, 2016
- Hardiman, F. Budi, “*Positivisme dan Hermeneutik, Suatu Usaha Untuk Menyelamatkan Subjek*” dalam Basis, Maret 1991
- Mustansyir, Rizal, *Filsafat Analitik: Sejarah, Perkembangan, dan Peranan Para Tokohnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Popper, Karl R, *Logika Penemuan Ilmiah*. Terj, Saut Pasaribu & Aji Sastrowardoyo dari *The Logic of Scientific Discovery*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Wibowo, Prasetya Tri, “Anarkisme dalam Ilmu Pengetahuan Paul Karl Feyerabend”, dalam tim redaksi Driyakara (peny), *Hakekat Pengetahuan dan Cara Kerja Ilmu-ilmu*, Jakarta: Gramedia, 1993
- Muslih, Mohammad, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Penerbit Blukar, 2016
- Putra, Afriadi, *Epistimologi Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn dan Relevansinya bagi Studi Al-Qur'an*, (Jurnal Refleksi Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Nurkhalis, *Konstruksi Teori Paradigma Thomas Kuhn*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2012

- Salsabila, Nur Akhda, *Paradigma dan Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn: aspek Sosiologis, Antropolgis, Historis dari Ilmu Pengetahuan*, Zawiyah, Jurnal Pemikiran Islam, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, 2019
- Yusuf, M. Yunan, “*Alam Pikiran Islam Pemikiran Islam “dari Khawarij ke Buya Hamka hingga Hassan Hanafi”*”, (Jakarta: PRENADA GRUP, cet, ke-2, 2016
- Taliaferro, Charles dan Elsa J. Marty,ed., *A Dictionary of Philosophy of Religion*, New York: Continuum, 2010
- Komarudin, Didin, “*Buku Daras: Ilmu Kalam I*” Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2015
- Zuhri, Achmad Muhibbin, *Aqidah Ilmu Kalam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013
- Hawari, Nadirsyah, “*Mencermati Isu Nepotisme Kepemimpinan Utsman bin ‘Affan*”, Jurnal TAPIs Vol.8 No.1 Januari-Juni 2012
- Nasir, Sahilun A., *Pengantar Ilmu Kalam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Taufik, Muhammad, “*Kontekstualisasi Teologi Modern Kritik Hassan Hanafi Terhadap Teologi Tradisional*”, Jurnal *Refleksi*, Vol. 19, No.2, Juli 2019
- Zubaidah, Siti dan Zulkifli M, “*Doctrine and Thought of Khawarij and the Implication in the Present Context*”, International Journal of Applied Engineering Research ISSN 0973-4562 Volume 11, Number 6, 2016
- Sari, Karina Purnama, “*Perkembangan Pemikiran Kalam Klasik dan Modern*”,Jurnal Ad-Dirasah: Jurnal Hasil Pembelajaran Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 1, No. 1, 2018

- Susanti, Eri, “*Aliran-Aliran dalam Pemikiran Kalam*”, Jurnal Ad-Dirasah: Jurnal Hasil Pembelajaran Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 1, No. 1, 2018
- Watt, W Montgomery, *Islamic Philosophy and Theology: an Extended Survey*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1985
- Rubini, “*Khawarij dan Murji’ah Perspektif Ilmu Kalam*”, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 7, Nomor 1, Juni 2018
- Fakhry, Majid, *Islamic Philosophy, Theology And Mysticism: A Short Introduction*. Oxford: Oneworld Publications, 1997
- Rasyidi, H.M., *Apa itu Syiah?*. Jakarta: Harian Umum Pelita, 1984
- Maslani, M dan Ratu Suntiah, *Ilmu Kalam*, (Bandung: CV Armiko, 2018
- Wardani, *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*. Yogyakarta: LKiS, 2003
- Maskhuroh Lailatul, “*Pemikiran Aliran Al-Najjariyah Sebagai Sekte Jabariyah Moderat*”, Jurnal. Urwatul Wutsqo Volume 4, Nomor 2, September 2015
- Rahman, Muhammad Saed Abdul, “*Schools of Thought, Religions and Sects.*” Volume 8 of a Series of Islamic Books, UK: Herney Hill, 2004
- Holtzman, Livnat, “*Islamic Theology*”, dalam Albrecht Classen,ed., *De Gruyter Handbook of Medieval Studies* (Berlin: De Gruyter, 2010
- Widodo, Eko Ari, “*Shifting Paradigm of Modern Islam Fundamentalism as Islamized Space Autonomy in Indonesia*”, Karsa: Journal of Social and Islamic Culture. ISSN: 2442-3289 (p); 2442-8285 (e), Vol. 25 No.1, June 2017
- Sukring, “*Ideologi, Keyakinan, Doktrin Dan Bid’ah Khawarij: Kajian Teologi Khawarij Zaman Modern*”, Jurnal Theologia, Volume 27, Nomor 2, Desember 2016

Canra Krisna Jaya, “*Kritik Terhadap Pemahaman Yang Menyatakan Bahwa Kepemimpinan Islam Harus Berasal Dari Bani Quraisy*”, Religious: Jurnal Studi Agama- Agama dan Lintas Budaya 2, 2 (2018)

Al-Bahiy, Muhammad, *Pemikiran Islam*. Bandung: Penerbit Risalah Banung, 1985

Ghazali, Adeng Muchtar, *Perkembangan Ilmu Kalam dari Klasik hingga Modern*. CV.Pustaka Setia, 2005

Anwar, Shabari Shaleh, *Ilmu Kalam: Khazanah Pemikiran Intelektual dalam Islam*, Indragiri Hilir: Januari, 2020

Santosa, Nyong Eka Teguh Iman, *Fenomena Pemikiran Islam*. Sidoarjo: Uruanna Books, 2015

INTERNET

Diakses melalui <https://kbbi.web.id/fanatik>, pada 23 Mei 2021

Abdillah, Arif , Aliran Al-Maturidiyah (*Studi Pemikiran Al-Maturidiyah Samarkand dan Bukhara*), diakses melalui https://www.academia.edu/43380445/PEMIKIRAN_ALIRAN_AL_MATURIDIYAH, pada 26 Mei 2021